



ARTIKEL REVIEW

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membaca

Irlidiya

Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BBPMPV KPTK), Jl. Diklat No. 30, Pattallassang, Gowa, Sulawesi Selatan, 92171.

Abstrak

Permasalahan dalam makalah ini adalah bagaimana pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil perbincangan dengan guru kelas satu sekolah dasar, salah satu keluhan guru adalah rendahnya kemampuan membaca siswa pada tahap awal. Disesuaikan dengan konteks pembelajaran saat ini, maka salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam mengajar siswa membaca pada tahap permulaan adalah media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kesimpulan dari makalah ini adalah dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi akan meningkatkan kompetensi baik guru maupun siswa.

Kata kunci: kompetensi, literasi, media pembelajaran, pedagogik, pendidik

Pendahuluan

Negara maju seperti Finlandia, Amerika, Jepang, Australia, Prancis dan sebagainya ditandai dengan berkembangnya budaya baca yang tinggi pada masyarakatnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartonin dalam Harras (1997) bahwa:

"If we want to be a super power, we must have individuals with much higher levels of literacy"

(Terjemahan: apabila kita ingin menjadi bangsa adidaya maka kita harus memiliki lebih banyak lagi masyarakat yang berkemampuan yang tinggi dalam hal literasi atau baca-tulis).

Merujuk hasil studi internasional tentang membaca anak sekolah dasar di seluruh dunia menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan ke empat dari bawah dari 45 negara. Data ini diperoleh dari hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2009 yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation of Achievement*. Rendahnya ke-mampuan membaca siswa sekolah dasar ini disebabkan oleh lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca. Ironisnya, bahwa muara dari lemahnya pembelajaran membaca ditengarai oleh kemampuan guru dan kondisi sekolah. Mencermati

Diterima 07/02/2022
Direvisi 10/02/2022
Disetujui 05/03/2022

Korespondensi:
Irlidiya, email:
lidyamaros@gmail.com

*Distributed under
creative commons
CC-BY 4.0*

OPEN ACCESS

hal di atas, maka sekolah sangat berperan di dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didiknya. Agar hal itu dapat tercapai, maka posisi pembelajaran bahasa menjadi sangat penting.

Kurikulum apapun yang digunakan, upaya untuk menumbuhkan budaya literasi sangat diperlukan. Salah satu budaya literasi yang penting untuk ditumbuhkan adalah kegiatan membaca (Indriyani et al., 2019). Kegiatan membaca pada tahap awal disebut membaca permulaan. Kemampuan permulaan ini merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami pelajaran lain yang diberikan di sekolah, juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada tingkat lanjut.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar membaca di kelas awal khususnya siswa yang berada di pelosok desa, di antaranya: (a) pada umumnya siswa tidak berasal dari Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PA-UD), (b) jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, dan (c) guru kurang kreatif merancang pembelajaran khususnya pembuatan media pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru agar siswa dapat membaca dengan baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini diungkapkan oleh guru yang mengajar di kelas awal (Kahrizmi, 2021; Mardika, 2019). Di dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh guru. Salah satu permasalahan itu adalah kekurangan media/alat bantu pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, kendala utama yang dirasakan adalah masih kurangnya pengetahuan tentang inovasi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut, seorang guru dituntut menguasai berbagai pendekatan dan teknik mengajar, terutama dalam melatih siswa untuk membaca (lihat Irdawati et al., 2014; Islamiyah et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang, baik menyangkut materi, metode, maupun media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah media (Nurita, 2018; Pakpahan et al., 2020). Melalui penggunaan media, proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media juga dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan. Kemampuan memilih media pembelajaran yang tepat bagi siswanya merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab guru profesional. Guru yang profesional akan selalu tanggap terhadap kebutuhan belajar siswanya, serta menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk membaca. Guru harus berusaha menciptakan atmosfer pembelajaran yang dapat membuat siswa merasakan kegiatan membaca sebagai suatu yang menyenangkan (Safitri & Dafit, 2021).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah mutlak mengalami perubahan (Ibda & Rahmadi, 2018). Pencapaian mutu pendidikan akan sulit dicapai jika proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan cara tradisional. Berbagai inovasi menjadi sebuah keharusan di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas (Fahmi et al., 2020). Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan bergantung sejauh mana proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional.

Menurut Muslimin (2011) salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan alat teknologi yaitu *information communication technology* (ICT) yang atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Memerhatikan kondisi sekarang ini, sangat diperlukan pendekatan multistrategi termasuk memanfaatkan sumber belajar dan teknologi yang memadai, hal ini sejalan konsep kecakapan Abad 21 yang menekankan penggunaan TIK.

Kegiatan “membaca” di abad ini menurut bukan hanya sebatas membaca buku-buku cetak. Pada era teknologi ini, di negara yang telah maju kegiatan membaca dilakukan melalui media elektronik. Materi-materi elektronik dapat memasukkan unsur-unsur multimedia, seperti suara dan klip video yang tidak dapat dihadirkan dalam buku-buku cetak. Pemahaman tradisional tentang melek aksara (*literacy*) sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis jauh dari cukup. Melek aksara ini perlu menghubungkan antara kemampuan membaca dan menulis dengan teknologi baru, yaitu kemampuan memproses informasi elektronik. Konsep melek huruf mesti diperbaiki untuk merespon kebutuhan dan tuntutan masyarakat informasi. Bodomo dan Lee (2002) lebih lanjut mengusulkan pendekatan “peka teknologi” pada literasi dalam studi mereka tentang bentuk-bentuk perubahan bahasa di era informasi.

TIK dan Pembelajaran Kedepan

Sehubungan dengan berbagai pernyataan tersebut menurut hemat penulis, salah satu media pembelajaran membaca yang perlu diterapkan untuk pembaca pemula di sekolah dasar adalah pembelajaran membaca dengan memanfaatkan TIK (Saleh, 200; Warsihnah, 2016).

Sejalan dengan hal ini, Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah bahwa dalam penyusunan RPP guru diharuskan mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Jadi, fungsinya membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan lebih bermakna.

Dengan mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran menurut Gora (2009) guru dan siswa dapat mengeksplorasi kegiatan belajar dan mengajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran di kelas awal ini ini dikemas dalam

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komu-nikasi (Pakematik). Oleh karena itu, keberadaan TIK mempunyai potensi yang besar dalam peningkatan mutu Pendidikan (Budiman, 2017). Pemanfaatan TIK yang dimaksudkan adalah penggunaan multimedia interaktif, sehingga proses pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini (Amra, 2016; Yazdi, 2012).

Persantunan

Penulis menyampaikan terimakasih kepada editor Jurnal Oase Nusantara atas undangannya untuk dapat berkontribusi dalam terbitan perdana.

Daftar Pustaka

- Amra, A. (2016). Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi. *Ta'dib*, 14(2): 170-180.
- Bodomo, A.B. (2009). *Computer-Mediated Communication for Linguistic and Literacy: Technology and Natural Language Education*. New York: Information Science Reference.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 31-43.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 931-940.
- Gora, Winastwan & Sunarto. (2010). *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1(1): 1-21.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1): 108-118.
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4): 1-14.
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif *scrambel* berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia murid sekolah dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18(1): 116-129.
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Ragam* 2(3): 102-108.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1): 28-33.
<http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

- Muslimin (2011). Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 1(1): 5.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3(1): 171-187.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F.J., Jamaluddin, & Iskandar, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis. 182 halaman.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26(1), 69-76.
- Rusman, dkk. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Acep. (2013). Desain Aplikasi Belajar Membaca untuk Anak Berbasis Multimedia.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3): 1356-1364.
- Saleh, A. R. (2006). Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat. *Jurnal Pustakawan Indonesia* 6(1): 46-49.
- Tim Penyusun Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan BPSDMPK.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4(2): 67-80.
- Yazdi, M. (2012). *E-learning* sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Foristek*, 2(1).

Informasi Artikel

Konflik kepentingan: Penulis menyampaikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

Catatan Editor: Jurnal Oase Nusantara bersikap netral berkaitan dengan konflik atau klaim informasi dan data yang digunakan dalam setiap artikel yang diterbitkan, termasuk yurisdiksi dan afiliasi institusi.

Hak cipta: © Penulis (tim), 2022. Diterbitkan oleh BPPMPV KPTK melalui Tim Editor Jurnal Oase Nusantara.

Menyunting artikel ini: Irlidiya (2022). Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Oase Nusantara* 1(1): 69-73.